

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak ini memiliki kekuatan sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu. Daya tarik media televisi dipandang sebagai penggerak perubahan telah mempengaruhi pikiran pengambil kebijakan di Indonesia dengan mengambilnya keputusan membangun stasiun televisi. Pembangunan ini dijadikan loncatan besar bagi bangsa Indonesia dalam usaha dalam mewujudkan cita-cita nasional. Pertelevisian di Indonesia pun beragam, sebagaimana dalam Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 pada Bagian ke empat tentang Lembaga Penyiaran Publik, Pasal 14 ayat 3, menyatakan bahwa daerah di provinsi, kabupaten atau kota dapat didirikan Lembaga Penyiaran Publik Lokal.

Televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan cakupan wilayah siaran kecil yang mencakup satu wilayah kota atau kabupaten saja. Pasal 31 ayat 5 UU No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran menyatakan bahwa Stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Negara Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran tertentu terbatas pada lokasi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, televisi lokal adalah televisi yang mempunyai batasan ruang siaran berskala daerah. Televisi lokal juga lebih menonjolkan tentang apa yang ada di daerah yang menjadi lingkup siarannya (Rinowati, 2012: 13).

Televisi lokal mempunyai peranan penting dalam mengangkat unsur lokalitas yang terdapat pada suatu daerah cakupannya, dalam hal ini televisi lokal banyak menayangkan berbagai program yang berisikan unsur – unsur kebudayaan daerah dengan menampilkan berbagai program acara bertema budaya seperti kesenian daerah. Televisi lokal juga memiliki kekuatan tersendiri yang dimana tidak dimiliki oleh televisi swasta nasional yaitu terletak pada kelokalannya. Dengan kekuatan lokal yang mampu mengeksplor beragam kebudayaan daerah dan menjadikannya sebuah program acara, membuat televisi lokal mempunyai peranan penting dalam melestarikan beragam kebudayaan daerah.

Televisi lokal harus lebih menonjolkan keunggulan yang ada di daerahnya seperti pada bidang kebudayaan dan kesenian daerahnya karena televisi lokal memiliki tanggung jawab dalam melestarikan kebudayaan lokal pada daerah cakupannya (Hasni, 2002). Televisi lokal yang hadir ditengah masyarakat menjadi solusi bagi potensi – potensi daerah yang masih banyak belum terangkat di televisi nasional. Sehingga pada televisi nasional lebih banyak mengangkat ke budaya massa seperti film remaja, program acara yang menghadirkan bintang viral dari sosial media, dan lain sebagainya yang mengabaikan budaya lokal yaitu 20% memuat tentang pendidikan dan 80% adalah hiburan . Televisi lokal selalu berusaha memberikan tayangan yang terbaik bagi masyarakat daerah dengan menayangkan kearifan lokal seperti sosial, budaya, pariwisata dan ekonomi serta unsur kebudayaan lainnya yang tentu saja menjadi kebutuhan bagi masyarakat pada daerah tersebut.

Televisi lokal sama halnya dengan media massa lainnya, yang membedakan adalah televisi lokal mempunyai kekuatan sendiri sebagai penggerak perekonomian dan pelestarian budaya daerah. Oleh karena itu, televisi lokal hendaknya tidak hanya mengacu

pada idealisme komersial seperti televisi swasta nasional lainnya. Pada hal ini pelaku media penyiaran lokal harus lebih memperhatikan lokalitasnya sehingga hal tersebut merupakan salah satu kekuatan dan keuntungan yang dimiliki oleh televisi lokal yang tidak dimiliki oleh televisi swasta nasional. Lebih banyak masyarakat akan lebih tertarik dengan apa yang terjadi di daerahnya sendiri (Hasni, 2002).

Persaingan televisi lokal yang berada dalam wilayah yang sama, semua berupaya untuk merebut perhatian pemirsanya. Begitu juga halnya dengan yang dihadapi televisi lokal yang ada di Yogyakarta. Di Yogyakarta terdapat televisi lokal diantaranya :

Tabel 1.1 Televisi Swasta Lokal di Yogyakarta

Stasiun TV	Nama Perusahaan	TV Jaringan Induk	Awal Siaran
Jogja TV	PT Yogyakarta Tugu Televisi	Kelompok Media Bali Post	17 September 2004
ADiTV	PT Arah Dunia Televisi	Independen	18 Juli 2009
TVRI	LPP Televisi Yogyakarta	LPP Televisi Republik Indonesia	24 Agustus 1962
Tegar TV Jogja	PT Tegar TV Yogyakarta	B Universe	4 Mei 2017
RTV	PT Jogja Citra Nuansa Nusantara Televisi	Rajawali Corpora	20 Juli 2013

Berdasarkan permasalahan diatas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana strategi yang dilakukan oleh sebuah televisi lokal untuk bisa bertahan. Pada penelitian ini, peneliti memilih Jogja TV sebagai subjek penelitian, karena berdasarkan pengamatan peneliti Jogja TV mampu menjalankan peran yang cukup baik sebagai Televisi lokal .

Jogja TV dikenal sebagai televisi swasta lokal yang mengangkat kental unsur budaya lokal daerah Yogyakarta dan sekitarnya. Melalui berbagai program acaranya yang menyuguhkan berita dan acara lokal, berita nasional serta internasional yang aktual, yang

mampu menjadi jembatan kreatifitas masyarakat Yogyakarta dan pemirsa Jogja TV yang tertuang pada program acara yang direspon oleh masyarakat secara langsung. Jogja TV mempunyai program acara yang pada saat berlangsung menggunakan bahasa Jawa halus (*kromo*) yang dinilai mampu menyalurkan keinginan penonton tanpa meninggalkan tujuan dan fungsi media massa sebagai kontrol sosial. Jogja TV juga menjalin relasi dengan televisi lokal lain se-Indonesia yang tergabung dalam “Indonesia Channel”. Sinergi juga dilakukan bersama dengan jaringan Bali Media Post Group yang berfungsi saling bertukar informasi atau program acara televisi lokal lainnya yang juga terdapat dalam jaringan Bali Media Post Group yang mampu memberikan kemudahan fasilitas dalam program acara (Khalisma, 2018).

Dengan slogan “*Tradisi Tiada Henti*”, Jogja TV hadir ditengah – tengah masyarakat sebagai salah satu pilar kekuatan yang ikut serta melestarikan sekaligus mengembangkan kebudayaan Kota Yogyakarta sebagai daerah Istimewa dan daerah – daerah sekitarnya melalui inovasi dalam berbagai program acaranya. Dengan menghadirkan sebagian besar program – program yang bermuatan lokal, Jogja TV diharapkan benar – benar mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan dari daerahnya sendiri sebagai televisi swasta lokal yang mengedepankan *local content* dengan target audiens semua kalangan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan tujuan dapat mengetahui bagaimana strategi Jogja TV dalam mempertahankan tayangan budaya daerah Yogyakarta dengan mengangkat judul “strategi PT. Yogyakarta Tugu Televisi - Jogja TV sebagai televisi swasta lokal dalam mempertahankan eksistensinya pada tayangan budaya daerah Yogyakarta”

1.2 Rumusan Masalah

Dapat disimpulkan bahwa masalah penting dari penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh PT. Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV) sebagai televisi swasta lokal dalam mempertahankan eksistensinya pada tayangan budaya daerah Yogyakarta.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan lebih memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi mengenai strategi dalam mempertahankan eksistensi tayangan budaya daerah Yogyakarta.
2. Informasi yang disajikan meliputi : strategi program, strategi menarik audiens, strategi pemasaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh PT. Yogyakarta Tugu Televisi (Jogja TV) dalam mempertahankan tayangan budaya daerah Yogyakarta

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, literatur, referensi dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai strategi yang dilakukan oleh Jogja TV dalam mempertahankan tayangan budaya daerah Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menambah wahana referensi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran serta pedoman bagi para pelaku bisnis yang ingin terjun dalam industri pertelevisian lokal, mengenai bagaimana strategi – strategi yang dilakukan dalam mempertahankan citra sebuah televisi lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan – masukan dan dorongan bagi industri pertelevisian khususnya televisi lokal mengenai bagaimana strategi dalam mempertahankan citra sebagai televisi lokal bermuansa budaya ditengah persaingan media yang begitu ketat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika bab dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan hal yang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan jenis penelitian yang digunakan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta variable penelitian yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini Memaparkan hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan di dari permasalahan penelitian yang sesuai dengan teori maupun konsep serta metode-metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memberikan kesimpulan dari pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.

